

**TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM NOVEL *ARAH LANGKAH*
KARYA FIERSA BESARI**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
MEGA HERLINA
F1012171038**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2021**

TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM NOVEL ARAH LANGKAH KARYA FIERSA BESARI

Mega Herlina, Laurensius Salem, Ahmad Rabi'ul Muzammil
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan Pontianak
Email: megaherlina509@gmail.com

Abstract

The thesis "The Act of Ilokusi in The Novel Arah Langkah by Fiersa Besari." This research is based on the basis that there is no misunderstanding of the reader's speech contained in the novel. The method used in this study is to use descriptive methods. The form of research used is qualitative research. The data source in this study is the novel Arah Langkah by Fiersa Besari. The data in this study is the follow-up to the novel Arah Langkah by Fiersa Besari in the form of speech, words,. Data analysis techniques use speaking techniques with context analysis. Based on the results of data description and data analysis, it can be concluded that the action of ilokusi in the novel Arah Langkah by Fiersa Besari amounted to 125 speeches. First, the act of speech asertif ilokusi amounted to 31 speeches, second, the act of speech ilokusi directive to 57 speeches, third, expressive ilokusi action amounted to 25 speeches, fourth, the act of speech ilokusi komisif amounted to 6 speeches, fifth, the act of declarative ilokusi amounted to 6 speeches. The implementation of this research relates to the study of Indonesian language in the curriculum of 2013 high school (SMA) class XII.

Keywords: *Illocutionary Speech Acts, Novel Arah Langkah, Indonesian Language Learning*

PENDAHULUAN

Tindakan untuk menyampaikan makna atau tujuan penutur kepada mitra tutur dinamakan dengan tindak tutur. Dalam komunikasi bahasa tindak tutur berperan sebagai bentuk ujaran yang dilakukan penutur kepada mitra tutur yang bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada mitra tutur. Tindak tutur dapat disampaikan dengan cara berupa makna atau maksud tuturan yang harus dipertimbangkan atau dikuasai oleh penutur, agar apa yang ingin disampaikan oleh penutur dapat diterima

dengan baik oleh mitra tutur. Tindak tutur bukanlah terjadi dengan sendirinya melainkan sebagai wujud peristiwa komunikasi. Tindak tutur adalah tindakan penyampaian tuturan yang menunjukkan maksud dari pembicaraan atau pengertian oleh pemakai bahasa sewaktu komunikasi berlangsung. Proses pengiriman atau penerimaan pesan berlaku pada saat terjadinya peristiwa tindak tutur. Seorang Penutur biasanya berkeinginan atau bermaksud agar komunikasinya akan

dipahami oleh lawan tutur sehingga komunikasi dapat berjalan dengan lancar.

Tujuan dan maksud dari tindak tutur adalah penutur melakukan tuturan wajib menyesuaikan dengan keinginannya agar mitra tutur dapat mengerti benar apa yang dimaksud dari penutur. Contohnya “Terima kasih bu” kalimat tersebut disampaikan oleh seorang anak kepada ibunya. Maksud dari perkataan anak tersebut adalah ia mengucapkan terima kasih kepada ibunya yang telah memberikan sepatu baru sebagai hadiah dihari ulang tahunnya. Ketika sedang berkomunikasi penutur biasanya memakai bahasa atau percakapan yang sangat singkat. Pilihan kata penutur cenderung banyak menggunakan kata komunikatif.

Jadi, penggunaan bahasa dalam tuturan mampu memberikan pengaruh dan tujuan dari tindak tutur yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur. Hal yang perlu dilakukan sebagai penutur maupun mitra tutur dalam berkomunikasi adalah dengan memperhatikan tindakan-tindakan melalui tuturan. Kata-kata yang baik dan juga mudah untuk dipahami akan menghasilkan tuturan yang baik pula dan dapat mempermudah dalam tercapainya komunikasi.

Alasan memilih pragmatik dalam kajian ini yaitu *pertama*, penelitian ini mengkaji tindak tutur ilokusi yang merupakan bagian dari kajian pragmatik. *Kedua*, Pragmatik menjadi bagian dari ilmu linguistik yang menyelidiki pemakaian bahasa dalam berkomunikasi, dengan menggunakan kajian pragmatik dapat mempermudah dalam mengetahui makna atau maksud dari sebuah komunikasi yang berupa tuturan antara penutur dan mitra tutur. *Ketiga*, kajian pragmatik dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai makna yang terkandung saat berkomunikasi baik secara formal maupun informal, secara langsung maupun tidak langsung (novel, cerpen, naskah dan lainnya) dengan cara

menganalisis suatu tuturan-tuturan saat berkomunikasi.

Ada tiga jenis tindak tutur yang bisa dilakukan oleh seseorang yang melakukan tuturan, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindakan yang dilakukan penutur untuk menyampaikan maksud ucapan dalam bentuk ujaran atau perkataan yang serasi dengan arti yang terdapat di dalam kamus. Tindak tutur ilokusi adalah tindakan yang memuat fungsi atau maksud dari penutur dalam berbicara. Sedangkan tindak tutur perlokusi artinya proses bertutur yang diucapkan penutur yang mempunyai pengaruh kepada mitra tutur. Tindak tutur perlokusi berlaku jika mitra tutur berbuat sesuatu sesudah lokusi dan ilokusi. Dari ketiga jenis ilokusi di atas fokus penelitian ini yaitu pada tindak tutur ilokusi.

Alasan memilih tindak tutur ilokusi yaitu hendak menyampaikan fungsi dan maksud tuturan yang merupakan bagian dari komunikasi untuk memahami suatu tuturan dari penutur. Tindak tutur ilokusi juga adalah sesuatu hal yang utama dari sebuah komunikasi untuk mengerti tentang tindak tutur. Tindak tutur ilokusi dilakukan agar dapat memberikan pengetahuan, namun tidak hanya itu tindak tutur ilokusi juga dapat melaksanakan suatu tindakan. Tindak tutur ilokusi harus dijabarkan atau diselidiki dalam novel sehingga pembaca memahami maksud dari tujuan tuturan dan juga untuk dianalisis sebab dalam sebuah percakapan tindak tutur lebih mudah untuk diidentifikasi dan dapat menemukan siapa penutur dan lawan tutur yang terdapat dalam sebuah novel tersebut.

Terdapat beberapa bagian dari tindak tutur ilokusi menurut Searle, yakni asertif, deklaratif, direktif, komisif dan ekspresif. Tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang menyangkut pembicaraan penutur yang dapat menyatakan sesuatu

yang benar berupa ekspresi, misalnya asertif menyatakan “Andi mendapatkan juara satu lomba membaca puisi.” Tindak tutur ilokusi deklaratif adalah tindak tutur yang bermaksud si penutur membuat sesuatu hal yang baru. Misalnya deklaratif memutuskan “Ibu memutuskan untuk tidak pulang ke luar kota.” Tindak tutur ilokusi direktif adalah tindak tutur yang bertujuan agar mitra tutur berbuat seperti apa yang dikatakan penutur. Misalnya direktif menyuruh “Ambilkan aku buku itu.” Tindak tutur ilokusi komisif adalah tindak tutur yang dimaksudkan agar penutur melakukan Hal untuk menjadi ujarannya. Misalnya komisif berjanji “Aku berjanji akan menemani ibu ke rumah kakak.” Tindak tutur ilokusi ekspresif adalah sebuah tuturan yang mengekspresikan sikap psikologis penutur tentang pernyataan yang dipikirkan, misalnya terima kasih “Terima kasih bu sudah membantu ku membuat makanan ini.” Dari jenis tindak tutur ilokusi yang telah dijelaskan, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada tindak tutur ilokusi menurut teori Searle.

Alasan memilih teori Searle pada kajian ini, karena teori Searle mengungkapkan batasan antara kelima kategori tindak tutur ilokusi secara lengkap dan jelas agar dapat mempermudah dalam mengidentifikasi tindak tutur. Teori Searle juga berusaha melihat bagaimana ilokusi itu ditangkap dan dipahami pendengar sehingga bahasa yang terdapat dalam teori Searle dapat dengan mudah di ketahui karena memiliki fungsi komunikatif. Kelima kategori tindak tutur tersebut ialah asertif, direktif, ekspresif, komisif dan deklarasi. Dari kategorisasi yang dibuat oleh Searle dapat disimpulkan bahwa semua tuturan adalah sebuah tindak tutur yang berupa kalimat, frasa, kata atau suara yang mempunyai makna mengekspresikan niat penutur maupun mitra tutur.

Peneliti akan berusaha menunjukkan

tidak terjadinya kesalahpahaman tuturan-tuturan yang ditemukan di dalam sebuah novel. Tindak tutur ilokusi perlu ditelaah dan untuk adanya analisis ujaran dari penyampaian pembicaraan penutur. Peneliti akan berusaha untuk Menjelaskan secara rinci bentuk ujaran tindak tutur ilokusi yang berupa tuturan dari penutur ke mitra tutur. Tindak tutur dapat dianalisis dari percakapan-percakapan penutur kepada mitra tutur. Percakapan tersebut dapat memberikan kejelasan sifat, watak, dan perasaan seseorang.

Gambaran mengenai sifat, watak dan perasaan seseorang dapat dilihat dari adanya ujaran atau kata-kata yang terdapat pada percakapan-percakapan tersebut. Penelitian ini menganalisis tentang Tindak Tutur Ilokusi dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari.

Alasan memilih novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari. *Pertama*, novel ini belum pernah diteliti sebelumnya dari segi tindak tutur ilokusi. *Kedua*, novel ini menceritakan tentang tokoh utama yang juga sebagai penulis novel ini tentang sebuah perjalanan yang tidak perlu membutuhkan banyak biaya asalkan dengan niat dan keberanian. *Ketiga*, banyak sekali sesuatu hal yang bisa dipelajari dalam novel ini, yaitu penulis memperkenalkan kebudayaan, sosial, persahabatan, keluarga serta keindahan alam Indonesia. *Keempat*, novel ini dapat menambah pengetahuan kita terutama daerah-daerah apa saja yang ada di negeri ini, belajar mengenai adat istiadat dan tradisi, mendekatkan diri pada masyarakat, dan memanfaatkan media sosial untuk jalinan pertemanan.

Alasan memilih karya Fiersa Besari, yaitu *pertama*, Fiersa Besari adalah pemusik dan penulis Indonesia yang terkenal dan karya-karyanya banyak dinikmati oleh kaum muda. *kedua*, Fiersa Besari juga sebagai salah satu pendiri Komunitas Pecandu Buku. *Ketiga*, selain novel *Arah Langkah*, Fiersa

Besari juga telah merilis novel lainnya, seperti Tapak Jejak, 11.11, Catatan Juang, Konspirasi Alam Semesta, dan Garis Waktu: Sebuah Perjalanan Menghapus Luka. Keempat, banyak sekali pelajaran-pelajaran yang bisa diambil dari karya-karya yang dibuat oleh Fiersa Besari.

Penelitian mengenai novel Arah Langkah karya Fiersa Besari dan penelitian mengenai tindak tutur ilokusi bukanlah penelitian satu-satunya. Adapun beberapa penelitian yang mengkaji tentang Arah Langkah karya Fiersa Besari, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, Lathifatun Ni'mah (2019) yang berjudul Aspek Sosial Budaya dalam Novel Arah Langkah Karya Fiersa Besari Hubungannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. Penelitian yang dihasilkan adalah (1) secara struktural alur dalam novel Arah Langkah yaitu alur Maju. Tokoh dalam novel terdiri dari tokoh utama, yaitu Fiersa dan tokoh tambahan, yaitu Ayah, Ibu, Adik, Baduy, dan Prem. Latar waktu terjadi sepanjang bulan April 2018. Latar sosial dalam novel ini menceritakan idealisme, kejujuran, saling peduli, dan saling menghormati satu sama lain. (2) Aspek sosial dalam novel arah langkah, yaitu aspek budaya, aspek lingkungan social, dan aspek ekonomi. (3) hasil penelitian ini dapat diimplementasikan dalam penelajaran sastra di SMA khususnya kelas XI semester I. *Kedua* Tio Novaria Sinaga angkatan (2015) yang berjudul Analisis Tidak Tutur Pada novel *Lalon Sumur Tanpa Dasar* Karya Arifin C. Noer. Penelitian yang dihasilkan adalah meliputi 15 tuturan lokusi, 80 tuturan ilokusi (terdiri dari 17 tindak tutur asertif, 59 tindak tutur direktif, 1 tindak tutur deklaratif, 3 tindak tutur komisif, dan tindak tutur ekspresif), serta terdapat 13 tuturan perlokusi. *Ketiga*, Ema Nurlinda angkatan (2015) yang berjudul Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Komisif, dan Ekspresif Dalam Novel *Dilan 1990* Karya Pidi Baiq. Penelitian yang

dihasilkan meliputi, (1) tindak tutur asertif dalam novel *Dilan 1990* berjumlah 89 tuturan. (2) tindak tutur komisif dalam novel *Dilan 1990* berjumlah 22 tuturan. (3) tindak tutur ekspresif dalam novel *Dilan 1990* berjumlah 52 tuturan. Data yang telah didapatkan dianalisis menggunakan teknik speaking.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti mengenai jenis tindak tutur ilokusi. Perbedaannya adalah fokus tindak tutur ilokusi yang diteliti dan fokus subjek yang diteliti. Penelitian ini difokuskan pada sebuah Novel yang berjudul *Arah Langkah* karya Fiersa Besari, yang bertujuan mendeskripsikan penggunaan tindak tutur ilokusi pada novel tersebut.

Kajian ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat ditemukan dalam pengembangan kurikulum 2013 tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XII Semester genap dengan KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Indikator 3.9.1 Mengidentifikasi unsur instrinsik dan ekstrinsik 3.9.2 mengidentifikasi unsur kebahasaan novel. Siswa difokuskan dalam kemampuan analisis unsur instrinsik dan ciri kebahasaan novel.

Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka rumusan masalah yang muncul dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tindak tutur asertif yang terdapat dalam novel *AL* karya Fiersa Besari?
2. Bagaimana tindak tutur direktif yang terdapat dalam novel *AL* karya Fiersa Besari?
3. Bagaimana tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam novel *AL* karya Fiersa Besari?

4. Bagaimana tindak tutur komisif yang terdapat dalam novel *AL* karya Fiersa Besari?
5. Bagaimana tindak tutur deklaratif yang terdapat dalam novel *AL* karya Fiersa Besari?
6. Bagaimana rencana implementasi pembelajaran analisis tindak tutur ilokusi dalam novel *AL* karya Fiersa Besari dalam pelajaran bahasa Indonesia di sekolah?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan tindak tutur ilokusi asertif yang terdapat dalam novel *AL* karya Fiersa Besari?
2. Mendeskripsikan tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat dalam novel *AL* karya Fiersa Besari?
3. Mendeskripsikan tindak tutur ilokusi ekspresif yang terdapat dalam novel *AL* karya Fiersa Besari?
4. Mendeskripsikan tindak tutur komisif yang terdapat dalam novel *AL* karya Fiersa Besari?
5. Mendeskripsikan tindak tutur deklaratif yang terdapat dalam novel *AL* karya Fiersa Besari?
6. Mendeskripsikan rencana implementasi pembelajaran analisis tindak tutur ilokusi dalam novel *AL* karya Fiersa Besari dalam pelajaran bahasa Indonesia di sekolah?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskripsi digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran keadaan sebenarnya tentang tindak tutur ilokusi dalam novel *AL*. Menurut Moleong (2017: 11) "Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka."

Bentuk penelitian yang digunakan dalam

penelitian ini adalah bentuk penelitian kualitatif. Muhammad (2016: 31) mengatakan bahwa penelitian kualitatif berupa kata-kata atau gambar-gambar, pendekatan induktif, tujuannya melahirkan teori, menekankan pada interpretasi terhadap realitas sosial, dan maksudnya untuk memahami pemaknaan fenomena oleh pratisipan suatu latar penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari. Novel ini merupakan cetakan pertama yang diterbitkan pada tahun 2018. Novel ini diterbitkan oleh Media Kita yang berjumlah 300 halaman. Data dalam penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi dalam novel *AL* karya Fiersa Besari yang berupa kalimat, percakapan, tuturan, dan konteks. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel dan kartu catatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumenter. Menurut Moleong (2017: 217) "Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.

Teknik menguji keabsahan data ada dua yaitu, teknik ketekunan pengamatan dan kecukupan referensial. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis adalah kalimat-kalimat mengenai tindak tutur ilokusi dalam novel *AL* karya Fiersa Besari. Sudaryanto (1993: 47) m mengemukakan bahwa, penganalisisan data merupakan upaya peneliti menangani langsung masalah yang terkandung dalam data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Konteks adalah sesuatu hal yang dapat melatar belakangi tindak tutur. Dengan adanya konteks dapat memudahkan

pembaca untuk mengetahui terjadinya peristiwa tindak tutur. Data konteks tindak tutur ilokusi dalam novel Arah Langkah karya Fiersa Besari diuraikan berdasarkan aspek konteks yang terdapat dalam teori SPEAKING.

Aspek tersebut dikelompokkan sesuai dengan jumlah data konteks yang terdapat dalam novel Arah Langkah karya Fiersa Besari yaitu 125 data berdasarkan bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi menurut Searle yang meliputi asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasif. Tindak tutur asertif meliputi, menyatakan, mengeluh, melaporkan, menjelaskan, dan menolak. Tindak tutur direktif meliputi, meminta, berpesan, mengajak, bertanya, memerintah, dan menyarankan. Tindak tutur ekspresif meliputi, meminta maaf, terima kasih, ucapan selamat, memuji, mengkritik. Tindak tutur komisif meliputi, berjanji, bernazar, ancaman, dan bersumpah. Tindak tutur ilokusi deklarasif meliputi, setuju, tidak setuju, benar-benar salah. Berdasarkan hasil analisis, tindak tutur ilokusi direktif adalah yang paling dominan dalam novel Arah Langkah karya Fiersa Besari.

Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Dengan Kompetensi Dasar 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel. Berdasarkan kompetensi tersebut, hasil penelitian dan teks pemodelan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam membuat teks.

Pembahasan

Data analisis konteks tindak tutur ilokusi asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasif dalam novel Arah Langkah karya Fiersa Besari diuraikan berdasarkan teori SPEAKING sebagai berikut.

1) Asertif (AL. hlm 32)

Setting (lokasi) tuturan terjadi di jalan Asia Afrika. Situasi yang tergambar dalam tuturan tersebut adalah ramai, karena peristiwa itu terjadi ketika tokoh aku dan

Mia sedang menonton acara musik yang dipadati oleh ratusan anak muda. Partisipan yang mendukung terjadinya tuturan adalah tokoh aku atau Bung sebagai penutur dan Mia sebagai mitra tutur. Tujuan dari percakapan adalah tokoh aku atau Bung ingin menyatakan perasaannya kepada Mia bahwa ia menyukai Mia dan ingin Mia menjadi pacarnya. Pesan dari tuturan agar Mia mengetahui perasaan tokoh aku atau Bung yang sebenarnya dan agar Mia dapat menerima cintanya. Nada yang ditimbulkan penutur adalah dengan nada tinggi karena ia berkata dengan berteriak. Cara penyampaian pesan dengan berteriak dan suasana ramai karena percakapan itu terjadi ketika mereka sedang berada di acara musik yang dihadiri oleh banyak orang. Instrument yang digunakan tokoh aku atau Bung menggunakan tuturan langsung secara lisan kepada Mia. Norma yang terdapat pada tuturan tersebut termasuk ragam non baku, karena terjadi ketika mereka sedang berada di acara musik. Genre dalam tuturan ini termasuk ragam bahasa santai sesama anak muda saat mereka sedang berada di acara musik.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, tindak tutur asertif berjumlah 31 tuturan yang terdiri atas lima jenis yaitu menyatakan 16 tuturan, mengeluh satu tuturan, melaporkan satu tuturan, menjelaskan enam tuturan, dan menolak tujuh tuturan.

2) Direktif (AL. hlm 45)

Setting (lokasi) tuturan terjadi di pondok Mama Nelly. Situasi yang tergambar dalam tuturan tersebut adalah santai, karena peristiwa itu terjadi ketika mereka sedang berada di ruang tamu pondok Mama Nelly sambil bercerita. Partisipan yang mendukung terjadinya tuturan adalah Prem, Erlita, dan Bung. Erlita sebagai penutur dan Bung sebagai mitra tutur. Tujuan dari percakapan adalah Erlita meminta Bung untuk memainkan lagu untuknya. Pesan dari tuturan adalah agar

Bung dapat memainkan lagu untuk Erlita. Cara penyampaian pesan dengan biasa dan suasana santai karena percakapan itu terjadi ketika mereka sedang berada di pondok Mama Nelly. Instrument yang digunakan penutur menggunakan tuturan langsung secara lisan kepada mitra tutur. Norma yang terdapat pada tuturan tersebut termasuk ragam non baku, karena terjadi ketika mereka sedang bersantai di pondok Mama Nelly. Genre dalam tuturan ini termasuk ragam bahasa santai antara anak kecil dan anak muda.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, tindak tutur direktif berjumlah 57 tuturan yang terdiri atas enam jenis yaitu meminta tujuh tuturan, berpesan delapan tuturan, mengajak tujuh tuturan, bertanya 19 tuturan, memerintah 10 tuturan, dan menyarankan enam tuturan.

3) Ekspresif (AL. hlm 11)

Setting (lokasi) tuturan terjadi di kantin kampus. Situasi yang tergambar dalam tuturan tersebut adalah sibuk, karena peristiwa itu terjadi ketika mereka sedang berada di kantin kampus yang dipenuhi oleh kesibukan mahasiswa. Partisipan yang mendukung terjadinya tuturan adalah seorang gadis sebagai penutur dan tokoh aku atau Bung sebagai mitra tutur. Tujuan dari percakapan adalah seorang gadis meminta maaf kepada Bung karena ia terlambat datang. Pesan dari tuturan agar Bung dapat memahami seorang gadis itu. Nada yang ditimbulkan penutur adalah dengan nada rendah. Cara penyampaian pesan dengan santai dan suasana yang sibuk karena percakapan itu terjadi ketika mereka sedang berada di kantin kampus yang dipenuhi oleh kesibukan mahasiswa. Instrument yang digunakan penutur menggunakan tuturan langsung secara lisan kepada mitra tutur. Norma yang terdapat pada tuturan tersebut termasuk ragam non baku, karena terjadi ketika mereka sedang berada di kantin kampus. Genre dalam tuturan ini termasuk

ragam bahasa santai antara seorang gadis dan Bung.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, tindak tutur ekspresif berjumlah 25 tuturan yang terdiri atas empat jenis yaitu meminta maaf sembilan tuturan, terima kasih sembilan tuturan, ucapan selamat dua tuturan, memuji empat tuturan, dan mengkritik satu tuturan.

4) Komisif (AL. hlm. 47)

Setting (lokasi) tuturan terjadi di pondok Mama Nelly. Situasi yang tergambar dalam tuturan tersebut adalah santai, karena peristiwa itu terjadi ketika mereka sedang berada di ruang tamu pondok Mama Nelly sambil bercerita. Partisipan yang mendukung terjadinya tuturan adalah Prem sebagai penutur dan Erlita sebagai mitra tutur. Tujuan dari percakapan adalah Prem berjanji kepada Erlita akan memonton jika Erlita menjadi penyanyi terkenal. Pesan dari tuturan agar Erlita tetap semangat menggapai cita-citanya. Nada yang ditimbulkan penutur adalah dengan nada rendah. Cara penyampaian pesan dengan santai dan suasana yang hening karena percakapan itu terjadi ketika mereka sedang berada di ruang tamu pondok Mama Nelly dan Erlita menyampaikan bahwa ayahnya sudah meninggal. Instrument yang digunakan penutur menggunakan tuturan langsung secara lisan kepada mitra tutur. Norma yang terdapat pada tuturan tersebut termasuk ragam non baku, karena terjadi ketika mereka sedang berada di pondok Mama Nelly. Genre dalam tuturan ini termasuk ragam bahasa santai antara anak kecil dan anak muda saat mereka sedang berada di ruang tamu pondok Mama Nelly dan bersantai.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, tindak tutur komisif berjumlah enam tuturan yang terdiri atas empat jenis yaitu berjanji dua tuturan, bernazar tiga tuturan, ancaman satu tuturan, dan tidak ada tuturan bersumpah.

5) Deklarasi (AL. hlm 235)

Setting (lokasi) tuturan terjadi di Pos Angkatan Darat. Situasi yang tergambar dalam tuturan tersebut adalah santai, karena tuturan itu terjadi ketika mereka sedang sahur di pos Angkatan Darat. Partisipan yang mendukung terjadinya tuturan adalah Intil sebagai penutur dan Jusma, Acchoel, bung sebagai mitra tutur. Tujuan dari percakapan adalah Intil menyetujui pendapat Jusma bahwa menurutnya lebih keren penyelam dari pada pendaki. Pesan dari tuturan adalah agar teman-teman yang lainnya tau jika Intil lebih suka penyelam dari pada pendaki. Cara penyampaian pesan dengan biasa, dengan nada rendah dan suasana sahur, karena percakapan itu terjadi ketika mereka sedang sahur. Norma yang terdapat pada tuturan tersebut termasuk ragam bahasa non baku, karena tuturan itu terjadi ketika mereka sedang berada di pos Angkatan Darat. Genre dalam tuturan ini termasuk ragam bahasa santai antara tokoh aku atau Bung, Jusma, Acchoel dan lainnya.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, tindak tutur deklarasi dalam novel *AL* karya Fiersa Besari berjumlah enam tuturan yang terdiri atas tiga jenis yaitu setuju tiga tuturan, tidak setuju satu tuturan, dan benar-benar salah dua tuturan.

6) Implementasi novel Arah Langkah karya Fiersa Besari dalam pembelajaran di sekolah

Implementasi dalam kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi harus melibatkan semua komponen, termasuk komponen-komponen yang ada di dalam sistem pendidikan itu sendiri. Satu diantara komponen tersebut adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran dalam satu tatap muka atau lebih selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai

Kompetensi Dasar.

Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Hal tersebut dapat dilihat pada kurikulum K13 yaitu pada KI 3 memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah, khususnya pada kelas XII semester genap. KD 3.9 menganalisis isi kebahasaan novel dengan indikatornya.

Pembelajaran tentang isi dan kebahasaan novel berkaitan dengan unsur ekstrinsik dan intrinsik novel. Misalnya penentuan unsur intrinsik sebuah novel tentunya didasarkan pada analisis strukturalisme novel tersebut. Menganalisis karya sastra tentulah membutuhkan dan mengharuskan adanya bukti sebagai landasan analisis. memudahkan siswa untuk merancang kesimpulan terhadap sebuah novel tersebut. Metode yang digunakan adalah metode tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Model yang digunakan dalam pembelajaran yaitu *Discovery learning*. Model pembelajaran *Discovery learning* yaitu proses pembelajaran yang terjadi apabila materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan peserta didik itu sendiri yang menemukannya sendiri. Oleh karena itu peserta didik didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri, kemudian apa yang mereka ketahui dan pahami dalam suatu bentuk akhir. Media yang digunakan yaitu sinopsis novel sebagai bahan diskusi tentang

menentukan unsur intrinsik, dan ekstrinsik serta kebahasaan dalam novel.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari terdapat beberapa simpulan sebagai berikut. (1) Tindak tutur asertif dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari berjumlah 31 tuturan yang terdiri atas lima jenis yaitu menyatakan 16 tuturan, mengeluh satu tuturan, melaporkan satu tuturan, menjelaskan enam tuturan, dan menolak tujuh tuturan. (2) Tindak tutur direktif dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari berjumlah 57 tuturan yang terdiri atas enam jenis yaitu meminta tujuh tuturan, berpesan delapan tuturan, mengajak tujuh tuturan, bertanya 19 tuturan, memerintah 10 tuturan, dan menyarankan enam tuturan. (3) Tindak tutur ekspresif dalam novel *AL* karya Fiersa Besari berjumlah 25 tuturan yang terdiri atas empat jenis yaitu meminta maaf sembilan tuturan, terima kasih sembilan tuturan, ucapan selamat dua tuturan, memuji empat tuturan, dan mengkritik satu tuturan. (4) Tindak tutur komisif dalam novel *AL* karya Fiersa Besari berjumlah enam tuturan yang terdiri atas empat jenis yaitu berjanji dua tuturan, bernazar tiga tuturan, ancaman satu tuturan, dan tidak ada tuturan bersumpah. (5) Tindak tutur deklarasi dalam novel *AL* karya Fiersa Besari berjumlah enam tuturan yang terdiri atas tiga jenis yaitu setuju tiga tuturan, tidak setuju satu tuturan, dan benar-benar salah dua tuturan. (6) Hasil analisis tindak tutur ilokusi dalam novel *AL* karya Fiersa Besari dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah khususnya pada jenjang sekolah menengah atas (SMA) dengan KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan indikatornya.

Saran

Hasil analisis tindak tutur ilokusi dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari

telah disampaikan pada bagian data dan analisis data serta pada bagian simpulan. Peneliti menyampaikan saran berdasarkan proses analisis data, yaitu sebagai berikut. (1) Peneliti lain, bisa memilih objek lainnya sebagai kajian yang akan diteliti tidak hanya novel, bisa seperti naskah drama, cerpen, film, pasar, radio, naskah pidato dan masih banyak lagi yang dapat dijadikan objek dalam penelitian. Hal tersebut juga dapat menambah pengetahuan dan penelitian tentang tindak tutur. (2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dan media ajar pada Sekolah Menengah Atas (SMA) materi teks novel kelas XII semester genap dalam kurikulum 2013.

DAFTAR RUJUKAN

- Moleong, L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja.
- Muhammad. (2011). *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Ni"mah, L. (2019). *Aspek Sosial Budaya dalam Novel Arah Langkah Karya Fiersa Besari: Tinjauan Sosiologi Sastra*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Nurlinda, E. (2019). *Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Komisif, dan Ekspresif dalam Novel Dilan 1990 Karya Pidi Baiq*. Skripsi. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Sinaga, T. N (2015). *Analisis Tindak Tutur Pada Lakon Sumur Tanpa Dasar Karya Arifin C. Noer*. Skripsi. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

